

## **LAPORAN HASIL DISKUSI KELOMPOK 6**

**(Perilaku Hormat Pada Orang Lain)**

**Mata Kuliah : Pendidikan Karakter**  
**Semester/SKS : 4/2**  
**Kode Mata Kuliah : KPD 620218**  
**Dosen Pengampu : 1. Muhsom, M.Pd. I.**  
**2. Dr. Loliyana, M. Pd.**

**Disusun Oleh :**  
**Kelompok 6**

**Dhea Ayu Purba Laras (2013053119)**  
**Mika Dea Agustin (2013053006)**  
**Salsabila Nur Asyifa (2013053142)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2022**

## **TERMIN 1**

### **Pertanyaan 1**

Nama : Nita Yuansari

NPM : 2013053082

**Pertanyaan :** Bagaimana peran guru dalam meningkatkan rasa empati pada peserta didik?

### **Dijawab oleh :**

Nama : Mika Dea Agustin

NPM : 2013053006

### **Jawaban :**

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan perkembangan empati anak adalah supaya anak merasa senang dan aman dalam berinteraksi, guru harus mempersiapkan ruangan yang bersih dan indah yaitu ruangan yang tidak ada sampah, air dan bau yang tidak sedap serta posisi sepatu yang teratur dan berbagai gambar tertempel didinding dengan indah yang dapat terjadi di kehidupan nyata anak sehari-hari sehingga anak mencintai dan menjaga kebersihan dan keindahan kelas. Kemudian membuat anak merasa senang kesekolah dan tidak bosan serta mengenal dan memahami temannya guru harus memanfaatkan waktu dan bahan dengan baik seperti persiapan sebelum jam masuk dengan bermain, tersedia kebutuhan belajar bagi anak dan pentingnya makan bersama. Kegiatan ini membuat anak saling memahami, berbagi dan menolong satu dengan yang lain.
2. Peran guru sebagai model dalam meningkatkan perkembangan empati anak adalah guru memberikan salam dengan tangan kanan, melambaikan tangan, mengangkat jempol ke depan anak, membuka atau menutup bekal, tersenyum dan posisi tubuh yang setara dengan anak. Perbuatan ini dapat meningkatkan empati anak yaitu memahami dan menyesuaikan diri dimanapun anak berada dengan menghargai orang lain dengan sikap ramah dan lembut.
3. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan perkembangan empati anak adalah guru mengucapkan selamat pagi atau siang dan selamat makan, mendoakan orang miskin, mendoakan teman yang sakit dan teman yang berkesulitan, membacakan cerita empati dan memberikan pujian. Kegiatan ini mengasah kepekaan akan orang lain yang membuat

anak senang melakukan kebaikan dan semangat dalam berjuang untuk melakukan kebaikan.

## **Pertanyaan 2**

Nama : Rinta Renjani

Npm : 2013053098

Kelompok : 13

**Pertanyaan :** Bagaimana cara menanamkan sikap Perilaku hormat, santun dan peduli pada orang lain kepada peserta didik?

## **Dijawab oleh :**

Nama : Salsabila Nur Asyifa

NPM : 2013053142

## **Jawaban :**

### a. Berikan pemahaman

Pada usia anak, memberikan pemahaman terhadap anak mengenai pentingnya kepedulian sosial. Pemahaman ini perlu diberikan karena anak pada usia tersebut logikanya telah berkembang. Anak membutuhkan alasan yang logis mengapa di harus peduli terhadap lingkungan sosialnya. Pendidik dapat menjelaskan pentingnya kepedulian sosial secara logis dengan dipadukan dengan secara agamis sehingga anak anda dapat mengetahui tuntunan agama secara lebih praktikal.

### b. Berikan contoh

Tidak hanya pemahaman, berikan juga contoh pada anak. Anak sangat mudah meniru orang lain, sehingga jika anda mencontohkan perilaku yang peduli terhadap sosial anak anda akan mudah menirukannya.

### c. Berikan stimulus berupa hadiah serta puji

Anak juga membutuhkan pujian dan hadiah. Tunjukkan pada anak bahwa bersikap peduli terhadap lingkungan sosial merupakan hal terpuji dengan memberinya pujian. Berikan pula stimulan untuk bersikap peduli terhadap sosial seperti hadiah saat anak mau membagi mainannya pada sesama dan sebagainya.

### d. Berikan hukuman dan pengarahan

Selain pujian anak juga harus diberikan hukuman jika melakukan perilaku yang acuh terhadap sosial. Hukuman tersebut haruslah bersifat mengarahkan dan menunjukkan bahwa perilakunya keliru. Hindari kekerasan, dan tetap tunjukkan rasa sayang anda saat menghukumnya.

e. Perhatikan anak

Yang paling penting adalah perhatian terhadap anak. Anak membutuhkan pengakuan saat berbuat baik. Jika pendidik tidak memberinya perhatian terutama saat berbuat baik maka lama kelamaan dia tidak ingin berbuat baik karena tidak ada bedanya dia berbuat baik maupun buruk.

### **Pertanyaan 3**

Nama : Anggini Mareta

NPM : 2013053046

**Pertanyaan :** Bagaimana cara guru mengajarkan materi sambil mengajarkan perilaku hormat terhadap orang lain ?

### **Dijawab oleh :**

Nama : Mika Dea Agustin

NPM : 2013053006

### **Jawaban :**

Metode pembiasaan, karena guru mengajarkan kepada anak melalui hafalan hadist-hadist, surah-surah dan do'a-do'a dengan menggunakan media buku. Selain itu melalui metode bercakap-cakap, melalui metode ini guru bercakap-cakap kepada anak dengan penuh kesabaran dan perhatian serta kasih sayang, hal ini dilakukan agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat diterima dan direalisasikan oleh anak dengan baik. Sedangkan melalui metode bercerita, guru menceritakan kepada anak mengenai kisah para Nabi dan Rasul, agar anak bisa belajar dan mengambil hikmah dari setiap cerita yang diceritakan oleh guru. Untuk itu, guru harus aktif dan kreatif menerapkan metode dalam pembentukan karakter anak salah satunya dalam mengembangkan perilaku hormat pada anak. Metode yang dipergunakan oleh guru dilakukan melalui praktek langsung maupun melalui bahan atau media.

## **TERMIN 2**

### **Pertanyaan 1**

Nama : Rita Septiana

Npm : 2013053048

**Pertanyaan :** Menurut Zubaedi, salah satu cara menghormati orang lain yaitu biasakan meminta maaf saat melakukan kesalahan, izin bertanya strategi seperti apakah yang dapat dilakukan seorang pendidik untuk menanamkan budaya meminta maaf tersebut kepada peserta didik terutama anak yang memiliki ego tinggi dan keras kepala?

### **Dijawab oleh :**

Nama : Salsabila Nur Asyifa

NPM : 2013053142

### **Jawaban :**

ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan pendidik yakni:

#### 1. Memberi contoh

Anak-anak mudah meniru perilaku orang lain. Oleh karena itu, pendidik dapat memberikan contoh kepada peserta didik dengan selalu mengucapkan maaf ketika membuat kesalahan pada orang lain bahkan kepada peserta didik sekalipun, seperti meminta maaf ketika kelelahan membentak peserta didik

#### 2. Latih membangun empati

Dengan empati, peserta didik akan jadi lebih bisa memahami perasaan maupun sudut pandang orang lain. Pendidik dapat mencoba memposisikannya sebagai orang lain, misalnya saat ada peserta didik merebut buku milik temannya, pendidik dapat menanyakan bagaimana perasaannya jika justru bukunya yang direbut.

#### 3. Sampaikan bahwa kesalahan mereka memiliki akibat

#### 4. Jelaskan kebaikan dari minta maaf

Anak-anak juga perlu dijelaskan tentang kebaikan minta maaf. Mereka perlu mengetahui bahwa permintaan maaf membuat kemarahan seseorang menghilang. Bagi orang yang meminta maaf, perilaku ini bisa menjadi pengingat agar mereka tidak melakukan kesalahan yang sama

#### 5. Belajar dari permainan

**Pertanyaan 2**

Nama : Dinda Wahyu Puspita

NPM : 2013053137

**Pertanyaan :** Apakah dalam menghormati orang lain, perlu dibedakan antara hormat kepada yang lebih tua, sesama ataupun yang lebih muda? Jika ada bagaimana kan perbedaan hormat tersebut?

**Dijawab oleh :**

Nama : Dhea Ayu Purba Laras

NPM : 2013053119

**Jawaban :**

Ya, tentu saja kita harus membedakan antara hormat dengan orang tua, sesama, maupun yang lebih muda. Seperti pada Seperti pada HR. at-Tirmidzi no. 1842 dari shahabat Anas bin Malik Hadits ini menerangkan tentang adab atau sopan santun dalam Islam ketika kita bergaul dengan anak muda atau orang tua, yang masing-masingnya memiliki hak yang pantas diberikan baginya.

Terhadap yang lebih tua maka hendaklah kita menghormati dan memuliakannya, karena mereka memiliki keutamaan. Adapun terhadap yang lebih muda maka hendaklah kita menyayangi dan lemah lembut kepadanya, karena pada diri yang lebih muda akal dan ilmunya masih kurang. Mereka perlu dibimbing dan dipenuhi kebutuhannya serta tidak menghukumnya apabila tidak sengaja melakukan kesalahan. Sehingga perlu dibedakan dalam hormat menghormati antara yang lebih muda, sesama ataupun yang lebih muda